**PROPOSAL VLOG**

**FILSAFAT ILMU**

**“LOGIKA METODE ABDUKSI”**



Dosen Pengajar:

Dr. Drs. H. Mohammad Adib, MA.

Di Susun Oleh:

Kelompok 3B

Bayu Nuswantoro (071911633069)

Adhitya Permana Putra (071911633052)

Ajeng Prameswari (071911633053)

Ramadhanty Armelia Putri (071911633024)

Shafira Isnaini R (071911633046)

Izza Gardian (071911633001)

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan hidayat-Nya yang telah memberikan nikmat kesehatan, keimanan, serta kecerdasan yang mana penulis bisa memenuhi kewajiban untuk menyelesaikan tugas Filsafat Ilmu dengan tema “Metode Abduksi”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Rasulullah SAW yang telah menuntun umat islam menuju jalan yang penuh rahmat hingga saat ini. Harapan kami semoga makalah ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca. Serta agar peneliti dapat melatih keterampilan dalam membuat makalah.

Akhir kata, kami ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu atas penyusunan makalah ini saya mengucapkan terima kasih

Surabaya, 20 Agustus 2019

Penulis

**DAFTAR ISI**

Kata Pengantar……………………………………………………… 1

Daftar Isi……………………………………………………………. 2

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang…………………………………………… 3

1.2 Rumusan Masalah……………………………………….. 3

1.3 Tujuan penelitian………………………………………… 4

BAB II PEMBAHASAN

2.1 Pengertian logika………………………………………… 5

2.2 Pemikiran Peirce Tentang Abduksi……………………… 5

2.3 Ciri-Ciri Abduksi ……………………………………….. 7

2.4 Beberapa Syarat dalam Pemilihan Hipotesis…………… 7

2.5 Kesimpulan : Nilai Teoritis Fase Abduksi……………… 8

BAB III PENUTUP

3.1 Kesimpulan……………………………………………… 9

Daftar Pustaka……………………………………………………… 10

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Logika merupakan sesuatu penarikan kesimpulan baru yang dianggap valid jika, proses penarikannya dilakukan menurut cara tertentu. Dalam logika berpikir dipandang dari sudut kelurusan dan ketepatannya karena merupakan objek formal logika. Tugas utama dari proses ilmu pengetahuan ialah mengumpulkan data, serta mencarikan dan menemukan penjelasan atau ekplanasi atas data itu (Keraf dan Dua, 2001:91). Dengan kata lain, diperlukan suatu pemikiran untuk dapat menjelaskan data yang ditemukan. Inilah yang terjadi didalam proses berpikir para ilmuan. Mereka berusaha menemukan hipotesa yang paling mendekati kebenaran untuk menjelaskan suatu fenomena atau data. Proses berpikir yang senantiasa terbuka untuk mencari dan merumuskan hipotesa itu yang disebut sebagai metode berpikir abduksi (Keraf dan Dua, 2001:92).

Abduksi adalah suatu proses penyimpulan dari suatu kasus tertentu. Kesimpulan dari proses itu adalah proposisi yang menempatkan suatu kasus khusus tertentu dalam suatu kelas/ kelompok.

**1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa yang disebut metode abduksi?
2. Bagaimana ciri-ciri abduksi?
3. Apa saja syarat dalam pemilihan hipotesis abduksi?
   1. **Tujuan Penelitian**

* Memenuhi tugas kuliah Ilmu Filsafat
* Mengetahui secara luas mengenai apa yang dimaksud dengan metode abduksi
* Memberikan pengetahuan yang luas kepada pembaca

**BAB II**

**PEMBAHASAN**

**2.1 Pengertian Logika**

Nama ‘logika’ untuk pertama kali muncul pada filsuf Cicero (abad ke-1 sebelum masehi) namun dengan arti seni debat. Lapangan dalam logika adalah asas yang menentukan pemikiran yang lurus, tepat dan sehat. Berpikir adalah objek material logika yang termasuk kegiatan pikiran, akal budi manusia. Dengan berpikir manusia mengolah, mengerjakan pengetahuan yang telah di perolehnya sehingga terjadi pertimbangan, penguraian, perbandingan, serta penghubungan pengertian yang satu dengan pengertian yang lainnya. Logika tidak termasuk ilmu pengetahuan sendiri, tetapi mendahului ilmu pengetahuan sebagai persiapan untuk berpikir dengan cara ilmiah. (Bertens, 1975, halaman 138)

**2.2 Pemikiran Peirce Tentang abduksi**

Metode Abduksi pertama kali dikemukakan oleh Charles Sanders Pierce (1839-1914) karena terinsprirasi dari kasus Copernicus. Pierce adalah seorang generasi awal filsuf Amerika yang mengenalkan paham pragtism tahun 1878 (Osbome,2001) Metode Abduksi merupakan metode dimana sebuah penalaran ilmiah bisa berangkat hanya dari bermodal hipotesa semata. Mula-mula ia memandang abduksi sebagai suatu bentuk penyimpulan yang terdiri dari tiga proposisi, yaitu proposisi tentang suatu hukum (rule), proposisi tentang suatu kasus (case), dan terakhir proposisi tentang kesimpulan (result) yang dibentuk dalam suatu silogisme hipotesis yang terdiri dari premis mayor, minor dan kesimpulan :

Jika A, maka B

Dan A =

Maka B

Secara formal abduksi sebenarnya merupakan suatu bentuk silogisme yang bertolak dari fakta atau kasus. Dari fakta diumumkan suatu hipotesis untuk menjelaskan kasus tersebut yang mengandung makna general atau universal. Ada dua ciri dari abduksi menurut Peirce yang pertama, abduksi menawarkan suatu hipotesis yang memberikan eksplanasi satu kemungkinan penjelasan. Kebenaran hipotesis masih harus dibuktikan melalui beberapa proses verifikasi. Kedua, hipotesis dapat memberikan eksplanasi terhadap fakta-fakta lain yang belum dijelaskan bahkan yang tidak dapat diobservasi secara langsung. Setiap hipotesis memang harus diverifikasi namun hal itu tidak perlu dibuktikan dengan observasi langsung, cukup dijelaskan melalui fakta dan ada kemungkinan untuk diverifikasi melalui pengalaman di masa depan. Abduksi adalah suatu proses pemyimpulan dari kasus tertentu. Kesimpulan dari proses itu adlaah proporsi yang menempatkan suatu kasus khusus tertentu dalam suatu kelas/kelompok. Abduksi menegaskan bahwa ilmu pengetahuan selalu berusaha untuk menangkap orisinalitas realitas. Karena hipotesis abduktif merupakan hsail dari kilatan ide imajinasi ilmiah. Abduksi berhenti dengan menawarkan suatu hipotesis yang harus diuji, bukan sesuatu yang sudah dikatehui kebenarannya. Selain itu, dalam metode Abduksi, hipotesa tidak bisa dibangun dengan semaunya. Ada sayarat untuk mengajukan hipotesa. Yakni mempunyai pengalaman-pengalaman dalam konteks tersebut, ilmiah dan rasional.

**2.3 Ciri-Ciri Abduksi**

Yang merupakan ciri-ciri Abduksi adalah

* Menawarkan suatu hipotesis yang memberikan eksplansi yang problale: hipotesis merupakan satu kemungkinan penjelasan
* Memberikan eskplanasi terhadap fakta-fakta lain yang belum dijelaskan dan bahkan tidak dapat diobservasi secara langsung.

**2.4 Beberapa Syarat dalam Pemilihan Hipotesis**

* Suatu hipotesis yang baik adalah hipotesis yang terbuka dan mendalam, dapat menjelaskan fenomena lain secara bersamaan (tentu lingkup ilmu yang bersangkutan)
* Hipotesis yang baik adalah hipotesis yang bisa diuji, dan sekligus juga membantu bagi perkembangan ilmu itu sendiri
* Hipotesis dapat menjelaskan fakta-fakta yang dipilih dan dapat diverifikasi secara eksperimental.
* Hipotesis memperhatikan aspek ekonomis atau kodrat manusia yang tunduk pada batas-batas finansial dan waktu.
* Hipotesis itu harus dapat menjadi subjek pengujian eksperimental.

**2.5 Kesimpulan: Nilai Teoretis Fase Abduksi**

* Abduksi menghasilkan suatu proposes iyang mengandung konsep universal (generalitas)
* Merupakan suatu proses yang tidak dapat dipatok dengan satu jenis penalaran formal (reason) saja.
* Menegaskan bahwa ilmu pengetahuan selalu berusaha untuk menangkap orsinalitas realitas
* Interpreaktif : Abduksi yang berhasil mengadaikan keterlibatan yang mengandaikan kertelibatan yang menyeluruh dan imajinasi yang bebas

**BAB III**

**PENUTUP**

**3.1 KESIMPULAN**

Abduksi sebagai sebuah metode penalaran, adalah bagian dari cara berfikir tertentu. Dimana untuk mencapai pengetahuan diperlukan sumber kebenaran tertentu, yakni rasio dan fakta, yang kemudian disebut rasionalisme dan fakta. Metode abduksi dibuat dengan pendekatan silogisme layaknya pendekatan deduktif, namun dipakai untuk membangun hipotesa dan menyimpulkan dari hipotesa-hipotesa tersebut. Abduksi digunakan sebagai tahap pertama penelitian.

Menurut peirce abduksi menawarkan suatu hipotesis yang *probable*, maksudnya hanya berfungsi sebagai suatu konjektur atau dugaan, yang kebenarannya masih harus dibuktikan melalui proses verifikasi, dan dapat memberikan eksplanasi terhadap fakta-fakta lain yang belum dijelaskan dan bahkan belum diobservasi langsung. Memiliki beberapa ciri tertentu dan syarat yang harus dipenuhi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Drs. Surajiyo. 2005. *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Bumi Aksara

Sonny-Achmad, Dua Mikhael, 2001. Ilmu Pengetahuan: *Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: Kanisius